

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Kajian Tentang Dampak Psikologis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa dampak merupakan suatu pengaruh baik positif ataupun negatif dan psikologis adalah dari segi kejiwaannya. Dampak psikologis berkaitan dengan stimulus dan respon yang mendorong seseorang bertindak laku maka dampak psikologis dapat dipandang sebagai hasil dari adanya stimulus dan respon yang bekerja pada diri seseorang menurut. Sedangkan menurut Coleman dkk, menyatakan bahwa dampak psikologis merupakan reaksi pengalaman-pengalaman yang mengguncangkan, seperti konflik yang dapat menimbulkan perasaan cemas, stress dan memicu korban untuk bereaksi. Menurut Watson dalam Sarwono, Dampak psikologis dapat dipandang sebagai hasil dari

adanya stimulus dan respon yang bekerja pada diri seseorang.

Dampak menurut Gorys Kerap dalam Otto Soemarwoto adalah pengaruh yang kuat dari seseorang atau kelompok orang di dalam menjalankan tugas dan kedudukannya sesuai dengan statusnya dalam masyarakat, sehingga akan membawa akibat terhadap perubahan baik positif maupun negatif. Sedangkan menurut Otto Soemarwoto, menyatakan dampak adalah suatu perubahan yang terjadi akibat suatu aktivitas. Aktivitas tersebut dapat bersifat alamiah baik kimia, fisik maupun biologi dan aktivitas dapat pula dilakukan oleh manusia.⁹ Sedangkan dampak menurut JE. Hosio adalah perubahan nyata pada tingkah laku atau sikap yang dihasilkan oleh keluaran kebijakan. Berdasarkan pengertian tersebut maka dampak merupakan suatu perubahan yang nyata akibat dari keluarnya kebijakan

⁹Otto Soemarwoto, *Analisis Dampak Lingkungan*, (Jogyakarta: Universitas Gajah MadaPress, 2014), hal. 43

terhadap sikap dan tingkah laku.¹⁰ Dampak adalah suatu pengaruh baik positif maupun negatif dan psikologis merupakan segi kejiwaan. Dampak psikologis berkaitan dengan stimulus dan respon yang mendorong seseorang bertingkah laku, maka dampak psikologis dapat dipandang sebagai hasil dari adanya stimulus dan respon yang bekerja pada diri seseorang. Dampak psikologis merupakan reaksi pengalaman-pengalaman yang mengguncangkan, seperti konflik yang dapat menimbulkan perasaan cemas, stress dan memicu korban untuk bereaksi.¹¹

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa dampak adalah suatu perubahan yang terjadi sebagai akibat dari suatu aktivitas atau tindakan yang dilaksanakan sebelumnya yang merupakan konsekuensi dari dilaksanakannya suatu kebijakan sehingga akan membawa perubahan baik positif maupun

¹⁰JE.Hosio, *Kebijakan Publik dan Desentralisasi*. (Yogyakarta: Laksbang. 2015), hal. 57

¹¹Anggraini S dkk., *Desain Komunikasi Visual; DasardasarPanduan Untuk Pemula*. (Bandung: Penerbit Nuasa. 2018), hal. 23

negatif. Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dalam setiap keputusan yang diambil seorang atasan biasanya mempunyai dampak tersendiri baik dampak positif maupun negatif. Dampak juga bisa merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan pengawasan internal. Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Segala sesuatu yang timbul akibat adanya suatu kejadian yang ada didalam masyarakat dan menghasilkan perubahan yang berpengaruh positif ataupun negatif terhadap kelangsungan hidup. Pengaruh positif berarti menunjukkan perubahan kearah yang lebih baik, sedangkan pengaruh negatif berarti menunjukkan perubahan ke arah yang lebih buruk.

Psikologis berasal bahasa Yunani terdiri dari kata *Psyche* atau *psikis* yang artinya jiwa dan *logos* yang berarti ilmu, jadi secara harfiah, psikologi berarti ilmu jiwa atau ilmu yang mempelajari tentang ilmu-ilmu kejiwaan. Namun karena jiwa itu abstrak dan tidak dapat dikaji

secara empiris, maka kajiannya bergeser pada gejala-gejala jiwa atau tingkah laku manusia, oleh karena itu yang dikaji adalah gejala jiwa atau tingkah laku. Menurut Walgito psikologi adalah ilmu tentang perilaku atau aktivitas- aktivitas individu. Perilaku atau aktivitas-aktivitas tersebut dalam pengertian luas yaitu perilaku yang tampak atau perilaku yang tidak tampak, demikian juga dengan aktivitas-aktivitas tersebut di samping aktivitas motorik juga termasuk aktivitas emosional.¹²

Ada beberapa pengertian psikologi yang dikemukakan menurut para ahli yang dikutip oleh Safwan Amin, antara lain:

- a. Woodworth dan Marquis, psikologi suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang aktivitas atau tingkah laku individu dalam hubungannya dengan alam sekitar.

¹²Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*. (Yogyakarta: Penerbit Andi Yogyakarta.2010), hal. 1

- b. Crow dan Crow, psikologi adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang perilaku manusia dan hubungan manusia dengan yang lainnya.

Psikologi merupakan ilmu mengenai tingkah laku yang mencari jawaban mengenai sebab-sebab kemunculan satu bentuk tingkah laku. Karena itu psikologi mempelajari semua bentuk tingkah laku yang merupakan kegiatan individu, baik yang bersifat motorik (berjalan, berbicara dan sebagainya), maupun yang bersifat kognitif (berpikir, menghayal, dan sebagainya), dan bersifat emosional (bahagia, sedih, menangis, marah dan sebagainya) atau semua kegiatan psikis manusia.

Tingkah laku lebih mudah dipelajari dari pada jiwa dan melalui tingkah laku individu dapat mengetahui perasaan seseorang pada saat itu. Sebagai makhluk yang memiliki kesadaran, manusia menyadari adanya problem yang mengganggu kejiwaannya. Ketika individu mengalami masalah dengan kondisi fisik maka akan mempengaruhi pula kondisi psikisnya. Penyakit fisik yang

dialami seseorang tidak hanya menyerang manusia secara fisik saja tetapi juga dapat membawa masalah-masalah bagi kondisi psikisnya¹³

Dampak psikologis dikaitkan dengan tindakan dan efek. Tindakan (*act*) yang dimaksud adalah keseluruhan respon (reaksi yang mencerminkan tindakan / perilaku) dan yang mempunyai akibat terhadap lingkungannya, sedangkan efek yang dimaksud adalah efek yang diartikan sehingga perubahan-perubahan nyata yang dihasilkan oleh tindakan. Dampak psikologis dapat dipandang sebagai hasil dari adanya stimulus dan respon yang bekerja pada diri seseorang.¹⁴

Menurut Putro mengungkapkan factor-factor dari dampak psikologis dibagi menjadi dua factor yaitu factor eksternal dan internal diantaranya:

¹³Juli Andriyani, Strategi Coping Stres Dalam Mengatasi Problema Psikologis, *Jurnal At-Taujih Bimbingan Dan Konseling Islam* Vol. 2 No. 2 (Juli - Desember 2019), <http://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Taujih>, hal. 44

¹⁴Sarwono dan Wirawan Sarlito, *Psikologi Remaja: Definisi Remaja*, (Jakarta: RajagrafindoPersada, 2016), hal. 34

a. Faktor Internal

Faktor internal yang dapat mempengaruhi dampak psikologis pada seseorang adalah motivasi dan kecerdasan. Motivasi adalah suatu dorongan dari dalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut melakukan kegiatan – kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan. Menurut Notoatmodjo, menjelaskan motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan. Seorang mahasiswa tingkat akhir yang mendapatkan motivasi positif tentunya akan lebih bersemangat dalam mengerjakan skripsi. Risiko terkena dampak psikologis menjadi lebih ringan saat mahasiswa memiliki motivasi yang tinggi terhadap dirinya. Faktor yang kedua adalah kecerdasan. Kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan seseorang untuk mengerti dan menjadi peka terhadap perasaan, intensi, motivasi, watak dan temperamen orang lain.

Kecerdasan membuat mahasiswa menjadi lebih muda dalam mengerjakan skripsi. mahasiswa yang mempunyai kecerdasan intelektual lebih tinggi resiko terkena dampak psikologis menjadi lebih ringan.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi dampak psikologis mahasiswa tingkat akhir adalah dukungan sosial dari keluarga, teman, dosen, dan lain-lain. Dukungan keluarga didefinisikan oleh Gottlieb yaitu informasi verbal, sasaran, bantuan yang nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh orang-orang yang akrab dengan informan didalam lingkungan sosialnya atau yang berupa kehadiran dan hal yang dapat memberikan keuntungan emosional atau pengaruh pada tingkah laku penerimaannya.¹⁵

¹⁵Retno Permatasari dkk., Studi Deskriptif Dampak Psikologis Mahasiswa Program Studi Bimbingan Dan Konseling Universitas Pgrri Banyuwangi Dalam Penyusunan Skripsi Di Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Bina Ilmu Cendekia*, Vol. 2 No. 1 Juni Tahun 2021, <http://jurnal.icjambi.id/index.php>, hal. 136

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa dampak psikologis adalah pengaruh positif maupun negatif yang muncul sebagai hasil dari adanya stimulus dan respon yang bekerja pada diri seseorang. Pengaruh tersebut nampak dalam perilaku maupun sikap oleh individu. Pengaruh tersebut dapat menimbulkan efek baik secara langsung maupun tidak langsung. Sesuai dengan kritikan metodologi penelitian psikologi modern yang dibahas sebelumnya, maka untuk mengembangkan psikologi perkembangan islami dibutuhkan metodologi penelitian yang sesuai dengan perspektif islam. Dari perspektif islam, ilmu pengetahuan dapat di pandang sebagai gabungan anatar pembaca dari ayat qauliyah (berasal dari al-quran dan hadist) dan ayat kauliyah(berasal dari pembacaan alam semesta). Demikian pendekatan metodologi dari psikologi perkembangan islami, sebagaimana cabang psikologi islami lainnya. Merupakan gabungan antara

metedologi tafsir al-quran dan hadist serta metedologi ilmu pengetahuan modern pada umumnya.

Jika kedua metode ini dilakukan dengan benar, tidak akan dapat pertentangan antara qauliyah dan kauniyah. Kalaupun terlihat adanya perbedaan dari ke dua jenis ayat ini, maka yang terjadi adalah kesalahan penafsiran terhadap ayat qauliyah, kesalahan pembacaan ayat kauniyah atau kedua-duanya.¹⁶

2. Kajian Tentang Dampak Sosial

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata sosial berarti berkenaan dengan masyarakat. Menurut Bambang, kata sosial adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai acuan dalam berinteraksi antar manusia dalam konteks masyarakat atau komunitas, sebagai acuan berarti sosial bersifat abstrak yang berisi simbol-simbol berkaitan dengan pemahaman terhadap lingkungan, dan berfungsi

¹⁶B. Purwakata Hasan *Psikologi Perkembangan Islam*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 1 14

untuk mengatur tindakan-tindakan yang yang dimunculkan oleh individu-individu sebagai anggota suatu masyarakat. Sosial haruslah mencakup lebih dari seorang individu yang terikat pada satu kesatuan interaksi, karena lebih dari seorang individu berarti terdapat hak dan kewajiban dari masing-masing individu yang saling berfungsi satu dengan lainnya. Dampak sosial adalah sebuah bentuk akibat atau pengaruh yang terjadi karena adanya sesuatu hal. Pengaruh yang dimaksud adalah akibat yang terjadi pada masyarakat, baik karena suatu kejadian itu mempengaruhi masyarakat atau hal lainnya didalam masyarakat. Dampak sosial belajar di rumah secara daring juga dirasakan sulit untuk diikuti oleh sebagian anak-anak yang membutuhkan penjelasan melalui interaksi langsung dengan guru. Selain itu, hilangnya kesempatan untuk bermain dengan teman sebaya yang menjadi salah satu hal yang menyenangkan bagi anak usia sekolah.

Dampak belajar via daring yang telah berjalan lebih 14 bulan berdampak pada sosial anak, mulai dari

rasa bosan dengan aktivitas di rumah saja, anak juga dituntut beradaptasi belajar dari rumah yang pasti berbeda dengan di kelas, sehingga hal-hal seperti ini bisa menimbulkan kondisi tertekan pada psikis anak dan berpotensi munculnya stres pada anak. Sebuah perubahan yang terjadi dan mengundang pertanyaan besar bagi anak-anak tentang mengapa mereka tidak bisa lagi datang ke sekolah. Sebuah perubahan yang pasti mengundang berbagai respons dari anak-anak sekolah terhadap kesehariannya yang “hilang”. Keseharian belajar di sekolah, keseharian bertemu dan bermain dengan teman-temannya, keseharian keluar rumah untuk datang dan pergi dari rumah ke sekolah. menuntut untuk bangun pagi dan tergesa-gesa mempersiapkan diri untuk berangkat ke sekolah. Intinya adalah anak-anak berhadapan dengan sebuah perubahan yang menghadang dan sama sekali tidak mereka duga sebelumnya.

Komunikasi dengan teman-teman sekelas tentang ke mana mereka hendak melanjutkan sekolah, serta

antusiasme yang besar untuk berjumpa lagi dengan beberapa teman sekelas di sekolah yang baru pasti akan sangat mengecewakan. Kekecewaan ini apabila tidak berhasil dikelola dengan baik dan menerima bimbingan orang tua dan guru yang tepat, tidak mustahil akan dapat menurunkan semangat belajar anak-anak ini. Sebuah tantangan tidak hanya bagi si anak, akan tetapi juga bagi orang tua serta para guru. Mekanisme pembelajaran daring atau belajar di rumah sungguh amat berbeda dengan metoda bersekolah yang tatap muka sifatnya. Keterkaitan emosional anak dengan guru dan juga antar-sesama teman sekelas pasti akan sedikit banyak mengganggu proses belajar bermasyarakat atau besosialisasi para anak didik. Selama pelaksanaan belajar dari rumah, para peserta didik juga memperoleh tugas sekolah. Jika dalam pengerjaannya, tugas sekolah dominan diselesaikan oleh orang tuanya, tentu akan menimbulkan dampak ke depannya. Dampaknya, si anak akan mengalami ketergantungan pada bantuan orang lain,

kurang mandiri dalam menyelesaikan tugas, dan cenderung menjadi anak yang kurang percaya diri.

3. Kajian Tentang Pembelajaran Daring

Pembelajaran merupakan proses internalisasi ilmu pengetahuan ke dalam skemata pelajar. Pada proses ini terdapat aktivitas siswa sebagai pelajar dan terdapat aktivitas guru sebagai pembelajar. Pembelajaran dilakukan dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi oleh pendidik kemudian diaplikasikan melalui pertemuan klasikal dengan didukung media, alat, dan bahan yang sesuai. Tugas guru sebagai pembelajar adalah sebagai pengendali atau pengarah keterampilan dan pengetahuan yang akan dikuasai siswa. Sementara itu, siswa sebagai pelajar berperan aktif dalam melaksanakan instruksi guru untuk menuntaskan tujuan pembelajaran yang tercermin dari indikator pencapaian kompetensi. Berdasarkan pernyataan ini, pembelajaran dapat diartikan sebagai proses internalisasi ilmu pengetahuan yang terjadi di dalam kelas yang melibatkan guru dan

siswa dibantu dengan media, alat, metode, dan bahan yang telah dirancang berdasarkan standar pendidikan Indonesia dan pola pengembangan kurikulum 2013.

Kondisi pandemi saat ini menuntut pendidik dalam hal ini adalah guru untuk berinovasi mengubah pola pembelajaran tatap muka menjadi pola pembelajaran tanpa tatap muka. Model pembelajaran lain yang bisa digunakan oleh tenaga pengajar sebagai media penyampaian ilmu pengetahuan, yaitu pembelajaran daring dan pembelajaran campuran (kombinasi dari dua metode pembelajaran yaitu tatap muka dan pembelajaran daring). Metode pembelajaran daring tidak menuntut peserta didik untuk hadir di kelas. Peserta didik dapat mengakses pembelajaran melalui media internet.

Pembelajaran daring dapat dijadikan solusi pembelajaran jarak jauh ketika terjadi bencana alam. Seperti yang terjadi ketika pemerintah menetapkan kebijakan social distancing. Social distancing diterapkan oleh pemerintah dalam rangka membatasi interaksi

manusia dan menghindarkan masyarakat dari kerumunan agar terhindar dari penyebaran virus COVID-19. Kebijakan ini menjadikan kegiatan belajar mengajar dalam konteks tatap muka dihentikan sementara. Pemerintah mengganti pembelajaran dengan system pembelajaran daring melalui aplikasi pembelajaran daring yang sudah ada. Dengan adanya kebijakan ini menjadikan pembelajaran daring yang sebelumnya masih tidak maksimal diterapkan menjadi satu-satunya pilihan bentuk pembelajaran. Oleh karena itu, artikel ini berjudul “Implementasi Pembelajaran Daring dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Indonesia Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing”, sehingga topic pembahasan pada artikel ini meliputi tiga aspek yaitu (1) Bagaimana Pembelajaran Daring yang Ideal, (2) Bagaimana Penerapan Pembelajaran Daring di Indonesia, dan (3) Bagaimana Pembelajaran Daring Dapat Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Indonesia.

Pembelajaran daring atau dalam jaringan dan ada juga yang menyebutnya online learning merupakan kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan (internet, LAN, WAN) sebagai metode penyampaian, interaksi dan fasilitas serta didukung oleh berbagai bentuk layanan belajar lainnya. Pembelajaran *online* yang saat ini paling sering dan banyak digunakan sebagai sumber belajar di kalangan peserta didik yaitu, penggunaan situs belajar *online* atau *e-learning*, seperti *ruangguru.com*, *quipperschool.com*, *zenius.net*, *tentorku.com*, *brainly.co.id*, *google forum discussion* dan lain-lain. Proses pembelajaran dalam teknologi *e-learning* yang didapatkan di dalam sebuah kelas dilakukan secara “live” namun “*virtual*”, artinya pada saat yang sama seorang pendidik di depan sebuah komputer yang ada di suatu tempat, sedangkan para peserta didik mengikuti pelajaran tersebut dari *smartphone* di tempat yang berbeda. Dalam hal ini secara langsung pendidik dan peserta didik tidak

saling bertatap muka, namun secara tidak langsung mereka saling berinteraksi pada waktu yang sama.

Pembelajaran daring pada dasarnya adalah pembelajaran yang dilakukan secara virtual melalui aplikasi virtual yang tersedia. Walaupun demikian, pembelajaran daring harus tetap memperhatikan kompetensi yang akan diajarkan. Guru harus menyadari bahwa pembelajaran memiliki sifat yang sangat kompleks karena melibatkan aspek pedagogis, psikologis, dan didaktis secara bersamaan. Oleh karena itu, pembelajaran daring bukan sekedar materi yang dipindah melalui media internet, bukan juga sekedar tugas dan soal-soal yang dikirimkan melalui aplikasi social media. Pembelajaran daring harus direncanakan, dilaksanakan, serta dievaluasi sama halnya dengan pembelajaran yang terjadi di kelas.

Pembelajaran daring adalah bentuk pembelajaran yang mampu menjadikan siswa mandiri tidak bergantung pada orang lain. Hal ini dikarenakan melalui pembelajaran daring siswa akan fokus pada layar gawai untuk

menyelesaikan tugas ataupun mengikuti diskusi yang sedang berlangsung. Tidak ada interaksi atau pembicaraan yang tidak perlu dan tidak penting. Semua yang didiskusikan merupakan hal yang penting untuk menuntaskan kompetensi yang akan dicapai. Oleh karena itu, melalui pembelajaran daring diharapkan akan menjadikan siswa mandiri dalam mengonstruksi ilmu pengetahuan.

Media pembelajaran juga harus digunakan oleh guru dalam pembelajaran daring. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah proses pembelajaran. Sebagai contoh guru menggunakan media video pemandangan yang digunakan sebagai sumber inspirasi menulis puisi pada kelas konvensional, maka dalam pembelajaran daring pun media harus dipergunakan oleh guru.

Pendekatan dan metode pembelajaran harus menyesuaikan dengan kebutuhan virtual. Tidak semua metode konvensional bisa dilakukan dalam pembelajaran daring harus dilakukan modifikasi terlebih dahulu,

sebagai contoh metode debat harus dimodifikasi dengan membuat tim pro dan kontra melalui tayangan video siaran langsung.

Pelaksanaan pembelajaran daring memungkinkan peserta didik dan guru melaksanakan proses pembelajaran dari rumah masing-masing. Peserta didik dapat mengakses materi belajar dan mengirim tugas yang diberikan guru tanpa harus bertemu secara fisik di sekolah. Tindakan ini bisa mengurangi timbulnya kerumunan massa di sekolah seperti yang terjadi pada pembelajaran tatap muka. Pemerintah merekomendasi bahwa menjaga jarak dapat mencegah penularan Covid-19. Sayangnya, di daerah-daerah yang pelosok dan tidak mempunyai akses internet yang baik pelaksanaan pembelajaran daring menunjukkan kecenderungan yang berbeda. Dalam menyiasati kondisi ini, peserta didik yang tinggal di daerah yang sinyal internet lemah akan mencari wilayah-wilayah tertentu seperti perbukitan dan wilayah kecamatan untuk dapat terjangkau oleh akses internet.

Pembelajaran daring juga memiliki kelebihan mampu menumbuhkan kemandirian belajar (*self regulated learning*). Penggunaan aplikasi *online* mampu meningkatkan kemandirian belajar. Pembelajaran daring lebih bersifat berpusat pada peserta didik yang menyebabkan mereka mampu memunculkan tanggung jawab dan otonomi dalam belajar (*learning autuonomy*). Belajar secara daring menuntut peserta didik mempersiapkan sendiri pembelajarannya, mengevaluasi, mengatur dan secara simultan mempertahankan motivasi belajar dan dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.

Pembelajaran daring memiliki tantangan khusus, lokasi peserta didik dan guru yang terpisah saat melaksanakan menyebabkan guru tidak dapat mengawasi secara langsung kegiatan peserta didik selama proses pembelajaran. Tidak ada jaminan bahwa peserta didik sungguh-sungguh dalam mendengarkan ulasan atau membaca materi dari guru. Peserta didik lebih sering

main-main pada pembelajaran daring dibandingkan ketika belajar tatap muka. Oleh karena itu disarankan pembelajaran daring sebaiknya diselenggarakan dalam waktu tidak lama mengingat peserta didik sulit mempertahankan konsentrasinya apabila pembelajaran daring dilaksanakan lebih dari satu jam.

Ditemukan hasil penelitian yang unik dari penelitian ini yaitu peserta didik merasa kurang dalam mengemukakan gagasan dan pertanyaan dalam pembelajaran daring. Mengikuti pembelajaran dari rumah membuat mereka merasakan tekanan psikologis dari tugas-tugas yang diberikan guru dan orang tua yang banyak terlibat aktif dalam proses pembelajaran daring. Ketidakhadiran guru secara langsung atau fisik juga menyebabkan peserta didik merasa canggung dalam mengutarakan gagasan. Ketiadaan penghambat fisik serta batasan ruang dan waktu menyebabkan peserta didik tidak nyaman dalam berkomunikasi. Lebih lanjut, pembelajaran secara daring menambah rasa canggung

yang pada akhirnya membuat peserta didik menjadi tidak berani berekspresi dalam bertanya dan mengutarakan ide secara bebas.

Dalam I Wayan Eka Santika, metode pembelajaran daring mempunyai berbagai karakteristik antara lain:

- a. Menuntut pembelajar secara mandiri untuk membangun dan menciptakan pengetahuan (*Constructivism*)
- b. Adanya kolaborasi antar pembelajar dalam membangun pengetahuannya dan memecahkan permasalahan bersama (*Social Constructivisme*)
- c. Pembentukan komunitas pembelajar (*Community Of Learners*)
- d. Pemanfaatan media laman (*Website*) yang bisa diakses melalui internet, pembelajaran berbasis komputer, kelas digital dan kelas virtual
- e. Interaktivitas, aksesibilitas, kemandirian dan pengayaan.

Adapun kelebihan metode pembelajaran *daring*, menurut I Wayan Eka Santika, kelebihan metode pembelajaran *daring* antara lain:

- a. Interaksi pembelajaran meningkat
- b. Memudahkan interaksi pembelajaran dari mana saja dan kapan saja
- c. Memiliki jangkauan yang sangat luas
- d. Pembelajaran tidak memerlukan ruang kelas, karena proses pembelajaran berlangsung dari rumah atau jarak jauh
- e. Peserta didik tidak perlu tatap muka secara langsung di depan kelas, karena yang digunakan adalah fasilitas *handphone* dengan internet.¹⁷

Dimasa pandemi seperti ini penerapan pembelajaran *daring* (jarak jauh) tentunya membutuhkan media yang efektif dan tepat sesuai kondisi atau kemampuan peserta didik. *Whatsapp* merupakan salah

¹⁷I Wayan Eka Santika, Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Daring, *Jurnal Indiesian Values and Character Education*, Vol. 3, No. 1, (2020),

satu alternative pilihan media pembelajaran yang sangat tepat, bila dibandingkan dengan media pembelajaran *online* lainnya, hal tersebut dikarenakan *whatsapp* adalah aplikasi yang sangat sederhana, mudah dalam pengoperasiannya, *whatsapp* memiliki fitur-fitur/fasilitas yang lumayan lengkap, antara lain:

a. Pembuatan *Group Chatting*: fitur ini tentu bias dimanfaatkan pendidik dan peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran secara terbatas, yang hanya bisa diikuti oleh peserta didik yang ada dalam satu kelas tersebut.

b. *Video Call*: Fitur ini bisa dimanfaatkan oleh pendidik dan pesertadidik untuk mengkroscek secara langsung, apakah peserta didik betul-betul mengikuti pembelajaran atau hanya sekedar mengaktifkan aplikasinya saja. Atau bisa juga dimanfaatkan untuk melakukan ujian lisan secara langsung.

c. Kirim pesan: Dalam *Whatshap* pengiriman pesan bisa berupa file, gambar, Audio, Video, dan lokasi), tentu

fitur-fitur ini sangat membantu pendidik, hal tersebut disebabkan karena dengan adanya fitur ini pendidik bias secara leluasa menyampaikan materi dengan merekam misalnya, kemudian didukung dengan gambar-gambar dan video agar peserta didik mampu memahami secara baik materi yang disampaikan oleh pendidik.

d. *Whatsapp* juga memiliki fitur untuk mengetahui seseorang dalam menerima informasi, biasanya secara umum dibedakan menjadi tiga yakni centang satu artinya pesan terkirim namun *whatsapp* tersebut tidak aktif, centang dua warna abu-abu pesan terkirim, *whatsapp* tersebut aktif tetapi belum dibuka oleh penerima pesan, dan centang dua warna biru berarti pesan terkirim dan sudah dibaca oleh penerima pesan. Sehingga kita sebagai pendidik bisa memantau peserta didik yang benar-benar aktif dan tidak.¹⁸ *WhatsApp*

¹⁸Imam Ja'far Shodiq dan Husniyatus Salamah, Pemanfaatan Media Pembelajaran ELearning Menggunakan Whatsapp Sebagai Solusi Ditengah Penyebaran Covid-19 Di MINurulhudaJelu, *Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 6, No. 2, (2020),

adalah aplikasi favorit dalam pembelajaran daring, karena *whatsApp* telah familiar penggunanya dikalangan masyarakat. Fitur *whatsApp* yang menarik dan disertai dengan kemudahan dalam operasional aplikasi tersebut. Ketika pembelajaran daring dimulai, pendidik harus melakukan penyampaian materi dan memberikan tugas terhadap peserta didik. Penyampaian materi bahasa Indonesia yang dengantatap muka, sebelum munculnya kebijakan “memindahkan” sekolah ke rumah, ialah materi memahami paragraph. Untuk melanjutkan materi dan penugasan tersebut pendidik melaksanakan pembelajaran daring melalui aplikasi *whatsApp*. Pada mulanya, pemberian materi dari pendidik antara lain beberapa ringkasan materi yang diberikan untuk peserta didik berupa foto ataupun *pdf* yang selanjutnya harus dipelajari. Apabila terdapat materi yang

dirasakan belum jelas, sehingga dimulailah forum Tanya jawab di aplikasi *whatsApp group* kelas yang sudah dibuat oleh admin (pendidik). Adapun penugasan di materi tertentu yaitu membaca teks, membuat ringkasan materi, latihan soal akan dikirimkan oleh peserta didik lewat *whatsApp*.

4. Kajian Tentang Pandemi Covid-19

Awal tahun 2020 dunia dibuat kaget dengan keberadaan suatu varian virus baru bernama Corona. Penyakitnya disebut sebagai COVID-19, sebagai virus yang menyerang Cina, yang ditemukan pada bulan November 2019 tepatnya di kota Wuhan. Corona yang semula dianggap virus biasa. Prediksi kemudian salah, dan virus ini dapat membunuh manusia sekaligus menyebar sangat cepat. Gejala yang muncul menyerupai flu, masuk angin, batuk, dan demam. Hingga saat ini belum ditemukan secara pasti terkait penyebab virus corona, namun diketahui bahwa virus ini disebarkan oleh hewan. Virus ini juga mampu ditularkan dari satu spesies ke spesies lainnya,

termasuk menularkan dan ditularkan manusia. Insiden kemudian meluas di Wuhan dan banyak korban, serta menyebar ke provinsi lain di Cina. Virus ini luar biasa, hanya dalam waktu singkat, virus ini sudah merenggut ribuan nyawa bukan hanya di Cina tetapi juga di berbagai negara di dunia seperti Italia, Iran, Korea Selatan, Inggris, Jepang, Amerika Serikat, Jerman, dan negara lainnya termasuk Indonesia. Kebijakan pembatasan akses fisik ke layanan publik tidak hanya di Indonesia saja, hampir semua negara yang terdampak COVID-19 menghadapi tantangan terbesar bagi pengelola sekolah dalam berusaha menyeimbangkan tugas penting antara kesehatan siswa, guru dan pasien dengan perawatan lingkungan dan kebijakan berubah secara lokal atau nasional.¹⁹

UNESCO mencatat, hingga 20 Desember 2020, 40 negara telah menutup sementara sekolah untuk mencegah penyebaran COVID-19. UNESCO mengungkap-

¹⁹Andina Amalia dan Nurus Sa'adah, Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Di Indonesia, *Jurnal Psikologi*, Vol. 13 No.2, (Desember 2020), <https://doi.org/10.35760/psi.2020.v13i2.3572>, hal. 127

sembilan negara yang telah menerapkan penutupan sekolah secara lokal untuk mencegah penyebaran virus corona. Jika ini diperluas menjadi kebijakan nasional, 180 juta anak dan pelajar muda lainnya akan terpengaruh. UNESCO menyatakan bahwa meskipun penutupan ini hanya bersifat sementara, namun dampaknya sangat terasa pada berkurangnya waktu mengajar dan juga pada penurunan prestasi siswa. Selain itu, muncul kerugian dalam bentuk lain. Kerugian tersebut adalah ketidaknyamanan dalam keluarga dan menurunnya produktivitas ekonomi karena orang tua harus mengasuh anak selama bekerja. Karena itu, baik pemerintah pusat sekaligus pemerintah daerah memunculkan kebijakan untuk memberhentikan semua lembaga pendidikan. Hal tersebut dilakukan sebagai salah satu usaha dalam mencegah penyebaran dan penularan COVID-19. Kebijakan memunculkan luaran bahwa semua institusi pendidikan tidak melakukan kegiatan belajar mengajar seperti biasanya, sehingga dapat mengurani efek

penyebaran penyakit COVID-19.²⁰

Corona Virus sebenarnya sudah dikenal sejak tahun 1930-an dan diketahui terdapat pada hewan. Pada tahun 2002, muncul penyakit baru golongan Virus Corona yang menyebabkan penyakit *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Pada tahun 2012, muncul lagi golongan Virus Corona ini yang menyebabkan penyakit *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) di Timur Tengah, khususnya negara-negara Arab. Pada bulan Desember 2019, di Kota Wuhan, Tiongkok, terjadi kejadian luar biasa (KLB) kasus radang paru-paru (*pneumonia*) yang disebabkan oleh virus dari keluarga besar Virus Corona, tetapi virus ini belum pernah dikenal sebelumnya, sehingga disebut sebagai Corona jenis baru atau *Novel Coronavirus* (= novel, paling baru). Pada 11 Februari 2020, WHO secara resmi mengumumkan penamaan baru virus penyebab *pneumonia* misterius itu dengan nama *Severe Acute*

²⁰Andina Amalia dan Nurus Sa'adah, Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Di Indonesia, hal. 129

Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2) dan nama penyakit yang ditimbulkannya adalah *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*.²¹

Covid-19 mirip Virus Influenza, menyebabkan penyakit akut. Apabila dalam satu lingkungan ada yang sakit Covid-19 (di kampus, di pesta, di acara keagamaan, kantor, dan lain-lain.) maka orang sekitar akan tertular. Caranya orang sakit mengeluarkan droplet, kemudian orang sehat menghirupnya. Masa inkubasi virus Corona 1–14 hari. Ada tiga kemungkinan akibat dari orang yang kemasukan virus Corona.

a. Tetap sehat, karena memiliki daya tahan tubuh yang baik, Virus Corona yang masuk bisa dibunuh oleh sistem kekebalan tubuh. Tidak ada Virus Corona di tubuh maka tidak sakit.

b. Tetap atau masih sehat tetapi di dalam tubuh ada Virus Corona. Hal tersebut disebabkan karena orang ini

²¹Sutaryo dkk, *Buku Praktis Penyakit Virus Corona 19 (Covid-19)*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press), hal. 4

sudah memiliki kekebalan tubuh tetapi belum cukup kuat untuk membunuh virus ini sehingga keadaan ini disebut dengan pembawa virus (*carrier*), tetapi kemungkinan virusnya belum berkembang menjadi banyak, sehingga orang itu belum ada gejala. Orang ini disebut orang tanpa gejala (OTG).

c. Menjadi sakit COVID-19, karena daya tahan tubuh secara umum tidak baik, misalnya pada orang berusia lanjut, memiliki penyakit menahun (kronis) seperti sakit diabetes, sakit jantung, sakit liver, sakit ginjal, stroke, dan lain-lain. Tetapi kelompok lain yang lebih besar jumlahnya, meskipun tidak memiliki penyakit penyerta, juga dapat tertular virus karena belum mempunyai daya tahan (kekebalan) terhadap virus COVID-19. Orang ini kemudian menjadi sakit dan menjadi sumber penularan baru.

Pengobatan untuk COVID-19 ini masih bersifat suportif, artinya hanya bersifat dukungan keadaan umum misalnya demam diberi parasetamol, jika asupan makan

dan minum kurang dapat diberikan infus, jika ada infeksi oleh bakteri lain dapat diberikan antibiotik. Saat ini, belum ada obat yang dapat membunuh Virus Corona dan belum ada vaksinnnya. Untuk individu yang memiliki gejala ringan, atau tanpa gejala, tinggal di daerah yang terdapat transmisi lokal, atau memiliki kontak dengan pasien yang positif COVID-19 harus melakukan isolasi mandiri di rumah, konsumsi makanan bergizi seimbang, minum air, dan istirahat yang cukup. Selain itu, obat untuk demam yang dianjurkan adalah parasetamol.

Obat yang dilarang adalah obat untuk demam ibuprofen karena dapat memperburuk keadaan penyakitnya. Individu yang memiliki gejala yang lebih berat seperti mengalami keluhan sulit bernapas atau sesak akan dirawat di ruang isolasi di rumah sakit dengan perawatan suportif seperti bantuan oksigen dan pengawasan keseimbangan cairan oleh tenaga kesehatan. Jika ditemukan penyakit penyerta lainnya, maka penyakit penyerta akan ditangani juga. Penyakit penyerta misalnya

asma, diabetes, hipertensi, sakit jantung, sakit liver, sakit ginjal, stroke, dan lain-lain. Dasar pengobatan virus adalah sifat virus yang hanya akan bertahan hidup lama dalam tubuh inang. Virus tidak bisa hidup secara mandiri diluar tubuh manusia. Untuk hidup, harus masuk tubuh manusia dan menempel pada sel permukaan saluran pernapasan. Dalam sel itu dia akan masuk, menggunakan rumah tangga sel manusia untuk berkembang biak. Prinsip selanjutnya obat antivirus itu bisa mematikan virus di manapun berada, atau paling tidak menghambat masuknya virus ke dalam sel, atau apabila sudah terlanjur masuk sel, perlu dihambat perkembangannya. Jadi obat antivirus digunakan untuk mengurangi jumlah virus yang berada di tubuh pasien dengan harapan mengurangi beratnya gejala. Dengan catatan antara lain: efek samping obat ringan atau sebisa mungkin tidak ada efek samping, mudah penggunaannya misalnya hanya diminum, rasanya enak, harganya murah, dan mudah didapat. Hingga saat ini, belum ada obat atau vaksin yang dapat digunakan untuk

mencegah terjadinya infeksi Virus Corona.²²

5. Kajian Tentang Akidah Akhlak

a. Pengertian Akidah Akhlak

Menurut Mahmud Yunus secara bahasa Aqidah berasal dari kata 'aqoda, ya'qidu, 'aqdan, 'itiqoodan yaitu: kepercayaan hati atau keyakinan. Sementara pengertian aqidah secara terminologi atau istilah dikemukakan oleh para ahli di antaranya:

Menurut Imam Al-Ghazali menyatakan apabila aqidah telah tumbuh pada jiwa seorang muslim, maka tertanamlah dalam jiwanya rasa bahwa Allah sajalah yang paling berkuasa, segala wujud yang ada ini hanyalah makhluk belaka. Menurut Abdullah Azzam aqidah adalah iman dengan semua rukun-rukunnya yang enam. Maksudnya adalah pengertian iman yaitu: keyakinan atau kepercayaan akan adanya Allah SWT, Malaikat-malaikatNya, Kitab-kitabNya, Nabi-

²²Google Privacy Policy," <https://www.alodokter.com/Obat-Antivirus>, html akses 12 januari 2023

nabiNya, hari kebangkitan dan qadha dan qadhar-Nya. Dari dua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Aqidah adalah dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber dari ajaran Islam yang wajib dianut oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat dan mendasar.

Adapun akhlak secara etimologi berasal dari bahasa arab jama' dari bentuk mufradnya khuluqun yang menurut bahasa diartikan: pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.

Menurut Abdul Halim kata akhlak merupakan kata yang seringkali terdengar dalam kehidupan sehari-hari. Begitu kita mendengar kata ini sehingga seolah-olah kita tahu pengertian ini dengan jelas, padahal jika ditanyakan apa itu akhlak, kita biasanya terdiam memikirkan jawabannya . Pengertian Akhlak dapat ditinjau dari dua pengertian secara etimologis dan terminologis. Secara etimologis, kata akhlak berasal

dari bahasa arab al-Akhlak, kata ini merupakan bentuk jamak dari al-khuluk yang berarti budi pekerti, tabiat atau watak. Hal ini sesuai dengan firman Allah: Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. (Q.S. Luqman 31:18). Nabi juga menegaskan “menimpa kepadamu suatu penyakit umat-umat sebelum kamu yaitu benci membenci dan dengki. Dialah pencukur agama, bukan sekedar pencukur rambut.” (H.R. Thabrani)²³

Adapun pengertian akhlak secara terminologis telah banyak dikemukakan oleh para ahli, salah satunya adalah pengertian akhlak sebagaimana diungkapkan oleh Ahmad Amin. Menurut Amin, akhlak adalah kehendak yang dibiasakan, dalam pengertian jika

²³Fitri Fatimatzahroh dkk., Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak melalui Metode Lectures Vary , *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 1, (2019), DOI: <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.362> , hal. 38-39

kehendak itu membiasakan sesuatu maka kebiasaan itu dinamakan akhlak. Dari penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa makna Aqidah Akhlak adalah ikatan dari suatu sistem keyakinan yang diyakini kebenarannya, yang tertanam dalam hati, ucapan dengan lisan dan diamalkan dengan perbuatan yang terpuji sesuai dengan ajaran Alquran dan Hadits.

Pembelajaran Aqidah Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, keteladanan dan pembiasaan.²⁴

Pembelajaran Akidah akhlak yang merupakan bagian dari pendidikan agama islam yang lebih mengedepankan aspek afektif, baik nilai ketuhanan

²⁴Tongkal09 blog, *Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Mts Hidayatul Islamiyah Parit Kahar Desa Tungkal V Kecamatan Seberang Kota*, <http://efendihatta.blogspot.com/2009/11/pelaksanaan-pembelajaran-mata-pelajaran.html>, akses 13 desember 2022

maupun kemanusiaan yang hendak ditanamkan dan ditumbuh kembangkan kedalam peserta didik sehingga tidak hanya berkonsentrasi pada persoalan teoritis yang bersifat kognitif semata, tetapi sekaligus juga mampu mengubah pengetahuan akidah akhlak yang bersifat kognitif menjadi bermakna dan dapat diinternalisasikan serta diaplikasikan kedalam perilaku sehari-hari.²⁵

Adapun tujuan pembelajaran akidah akhlak adalah sasaran yang hendak dicapai setelah kegiatan selesai. Adapun tujuan pembelajaran Akidah Akhlak dapat dilihat dari beberapa perspektif di antaranya sebagai berikut: tujuan pembelajaran akidah akhlak secara umum dan tujuan pembelajaran akidah akhlak secara khusus. Akidah Akhlak merupakan salah satu bidang studi dalam pendidikan agama Islam. Maka tujuan umum pendidikan Akidah Akhlak sesuai dengan tujuan umum pendidikan agama Islam. Menurut

²⁵Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 313

Abdurrahman Saleh Abdullah dalam tujuan umum pendidikan agama Islam adalah membentuk kepribadian sebagai khalifah Allah atau sekurang-kurangnya mempersiapkan peserta didik ke jalan yang mengacu pada tujuan akhir manusia. Tujuan utama khalifah Allah adalah beriman kepada Allah dan tunduk patuh secara total kepada-Nya.

Selain tujuan umum di atas, pembelajaran aqidah akhlak memiliki tujuan khusus. Tujuan khusus pembelajaran Aqidah Akhlak adalah sebagai berikut;

- 1) Untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik;
- 2) Menghindarkan manusia dari kemusyrikan;
- 3) Membimbing akal pikiran agar tidak tersesat.

Dengan demikian tujuan pendidikan Aqidah Akhlak tidak hanya sekedar mengikuti atau mengisi otak anak-anak dengan ilmu pengetahuan (teori) belaka, justru lebih mendalam lagi mendidik psikis, kesehatan, mental, perasaan dan praktis serta mendidik

psikis sekaligus mempersiapkan anak-anak menjadi anggota masyarakat. Memberikan kemampuan dan keterampilan dasar kepada peserta didik untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman Akhlak Islami dan nilai-nilai keteladanan dalam kehidupan sehari-hari.²⁶

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa, hakikat pendidikan akhlak adalah inti pendidikan semua jenis pendidikan karena ia mengarahkan pada terciptanya perilaku lahir dan batin manusia sehingga menjadi manusia seimbang dalam arti terhadap dirinya maupun terhadap luar dirinya.

Dengan demikian, pendekatan pendidikan akhlak bukan monolitik dalam pengertian harus menjadi nama bagi suatu mata pelajaran atau lembaga, melainkan terintegrasi kedalam bagian mata pelajaran atau lembaga.

²⁶Fitri Fatimatzahroh dkk., Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak melalui Metode Lectures Vary ..., hal. 40

Materi pembelajaran aqidah akhlak ini merupakan latihan membangkitkan nafsu-nafsu rubbubiyah (ketuhanan) dan meredam/menghilangkan nafsu-nafsu shaythoniyah. Pada materi ini peserta didik dikenalkan atau dilatih mengenai :

- 1) Perilaku/akhlak yang mulia (akhlakul larimah/mahmudah) seperti jujur, rendah hati, sabar, dan sebagainya.
- 2) Perilaku/akhlak yang tercela (akhlakul madzmuah) seperti dusta, takabbur, khianat, dan sebagainya.

Setelah materi-materi tersebut disampaikan kepada peserta didik diharapkan memiliki perilaku-perilaku akhlak yang mulia dan menjauhi/meninggalkan perilaku-perilaku akhlak yang tercela.²⁷

b. Karakteristik Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Karakteristik mata pelajaran aqidah akhlak dimaksudkan adalah ciri-ciri khas dari mata pelajaran

²⁷Heri Jauhari Muchtar, *Fiqih Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), Cet 2, hal. 16

tersebut jika dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya dalam lingkup pendidikan agama Islam. Untuk menggali karakteristik mata pelajaran bisa bertolak dari pengertian dan ruang lingkup mata pelajaran tersebut, serta tujuan atau orientasinya. Dari beberapa uraian tersebut diatas dapat dipahami bahwa secara umum karakteristik mata pelajaran aqidah akhlak lebih menekankan pada pengetahuan, pemahaman dan penghayatan siswa terhadap keyakinan/kepercayaan (iman), serta perwujudan keyakinan (iman) dalam bentuk sikap hidup siswa, baik perkataan maupun amal perbuatan, dalam berbagai aspek dalam kehidupan sehari-hari.²⁸

Ada lima tipe karakteristik afektif yang penting yaitu:

²⁸Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 309

1) Sikap

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk bereaksi atau merespons (response tendency) dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya baik positif maupun negatif. Penilaian sikap adalah penilaian yang dilakukan untuk mengetahui sikap siswa terhadap mata pelajaran, kondisi pembelajaran dan sebagainya.

2) Minat

Minat adalah suatu rasa lebih suka atau rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Timbulnya minat karena berbagai hal antara lain karena keinginan yang kuat untuk

menaikkan martabat. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah. Minat mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa.

Penilaian minat dapat digunakan untuk:

- a) Mudah untuk mengarahkan dalam pembelajaran.
- b) Mengetahui tingkat minat siswa terhadap pelajaran yang diberikan pendidik.
- c) Meningkatkan motivasi belajar siswa.

3) Konsep Diri

Menurut Smith, konsep diri adalah evaluasi yang dilakukan individu terhadap kemampuan dan kelemahan yang dimiliki. Target, arah, dan intensitas konsep diri pada dasarnya seperti ranah

afektif yang lain. Kelebihan dari penilaian diri adalah sebagai berikut:²⁹

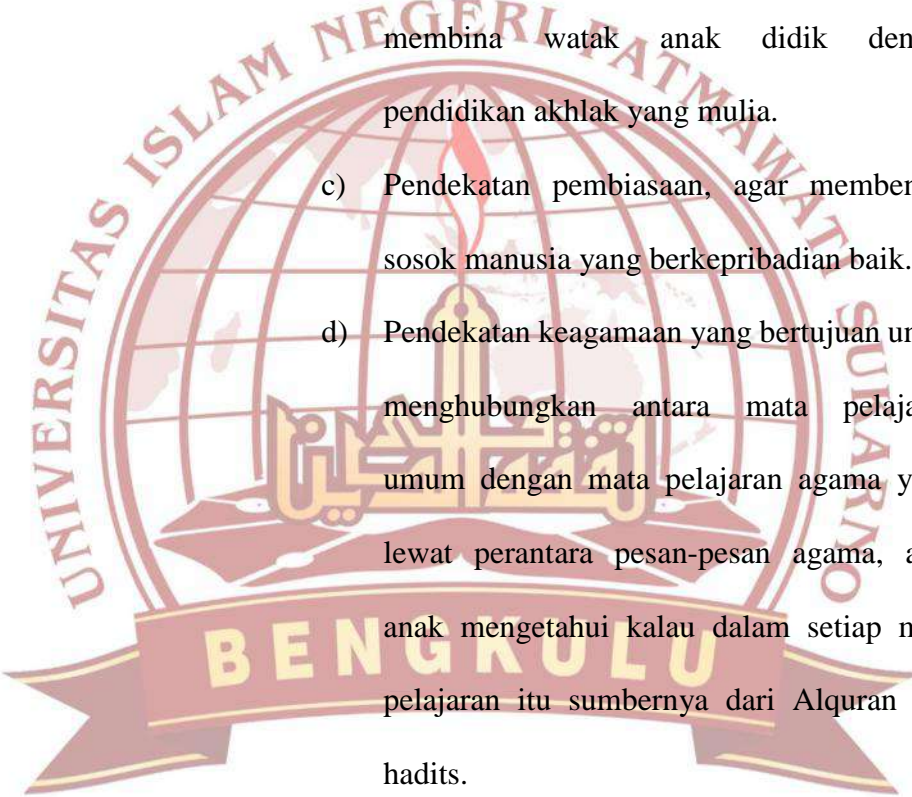
- a) Peserta didik mampu menilai dirinya.
 - b) Pendidik mampu mengenal kelebihan dan kekurangan peserta didik.
 - c) Melatih kejujuran dan kemandirian peserta didik.
 - d) Peserta memahami kemampuan dirinya
 - e) Peserta didik terbuka dengan orang lain.
- 4) Nilai merupakan suatu keyakinan tentang perbuatan, tindakan atau perilaku yang dianggap baik. Target nilai cenderung menjadi ide, target nilai dapat juga berupa sesuatu seperti sikap dan perilaku. Arah nilai dapat positif dan dapat negatif. Selanjutnya intensitas nilai dapat dikatakan tinggi atau rendah tergantung pada situasi dan nilai yang di acu.

²⁹Tamjidnoor Konsep Penerapan Aspek Afektif Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak, *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah*, Vol.. 2, No. 2, (2012), [Http://Dx.Doi.Org/10.18592/Jtipai.V2i2.1875](http://Dx.Doi.Org/10.18592/Jtipai.V2i2.1875) H. 6-8

5) Moral

Moral berkaitan dengan perasaan salah atau benar terhadap kebahagiaan orang lain atau perasaan terhadap tindakan yang dilakukan diri sendiri. Moral juga sering dikaitkan dengan keyakinan agama seseorang, yaitu keyakinan akan perbuatan yang berdosa dan berpahala. Jadi moral berkaitan dengan prinsip, nilai, dan keyakinan seseorang.

Dalam hal ini kelima karakter tersebut merupakan hasil dari aspek afektif yang sudah ditampakan, yang bertujuan untuk mempermudah penilaian aspek afektif pada anak didik, yang pada akhirnya mampu mensukseskan tujuan pendidikan yang diharapkan oleh semua pihak. Berbagai pendekatan belajar mengajar yang mengacu kepada aspek afektif yaitu:

- 
- a) Pendekatan Individual, yaitu: untuk mengetahui perbedaan karakteristik anak didik satu sama lainnya.
- b) Pendekatan edukatif yang bertujuan untuk membina watak anak didik dengan pendidikan akhlak yang mulia.
- c) Pendekatan pembiasaan, agar membentuk sosok manusia yang berkepribadian baik.
- d) Pendekatan keagamaan yang bertujuan untuk menghubungkan antara mata pelajaran umum dengan mata pelajaran agama yaitu lewat perantara pesan-pesan agama, agar anak mengetahui kalau dalam setiap mata pelajaran itu sumbernya dari Alquran dan hadits.

Mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah berisi pelajaran yang dapat mengarahkan kepada pencapaian kemampuan dasar peserta didik untuk bisa memahami rukun

iman dengan sederhana serta pengalaman dan pembiasaan berakhlak Islami secara sederhana pula, untuk dapat dijadikan perilaku dalam kehidupan sehari-hari serta sebagai bekal untuk jenjang pendidikan berikutnya. Ruang lingkup pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah meliputi;

- a) aspek aqidah (keimanan)
- b) aspek akhlak
- c) aspek adab Islami
- d) aspek kisah teladan.

Dapat dipahami bahwa ciri-ciri khas (karakteristik) pembelajaran aqidah akhlak di madrasah Ibtidaiyah menekankan pada aspek-aspek berikut:

- 1) Pembentukan keyakinan atau keimanan yang benar dan kokoh pada diri siswa terhadap Allah, Malaikat-malaikatNya, kitab-kitab Nya, Hari akhir, dan Qadla dan qadar, yang kemudian

diwujudkan dalam bentuk sikap dan perbuatan dalam kehidupan nyata sehari-hari.

2) Proses pembentukan tersebut dilakukan melalui tiga tahapan sekaligus, yaitu :

a) Pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap akidah yang benar (rukun iman), serta mana akhlak yang baik dan yang buruk terhadap diri sendiri, orang lain, dan alam lingkungan yang bersifat pelestarian alam, hewan dan tumbuh-tumbuhan sebagai kebutuhan hidup manusia.

b) Penghayatan siswa terhadap akidah yang benar (rukun iman), serta kemauan yang kuat dari siswa untuk mewujudkannya dalam sikap dan tingkah lakunya sehari-hari.

c) Kemauan yang kuat (motivasi iman) dari siswa untuk membiasakan diri dalam mengamalkan akhlak yang baik dan meninggalkan akhlak yang buruk, baik dalam

hubungannya dengan Allah, dengan dirinya sendiri, dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungan, sehingga menjadi manusia yang berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pembentukan akidah akhlak pada siswa tersebut berfungsi sebagai upaya peningkatan pengetahuan siswa tentang aqidah akhlak, pengembangan atau peningkatan keimanan dan ketaqwaan siswa, perbaikan terhadap kesalahan keyakinan dan perilaku, dan pencegahan terhadap akhlak tercela.³⁰

c. Fungsi Pembelajaran Aqidah Akhlak

Mata pelajaran Akidah Akhlak di madrasah berfungsi untuk:

³⁰Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 311

- 1) Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat;
- 2) Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt serta akhlaq mulia peserta didik seoptimal mungkin, yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga;
- 3) Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui Akidah Akhlak;
- 4) Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari;
- 5) Pencegahan peserta didik dari halhal yang negatif dari lingkungannya atau dari budaya asing yang akan dihadapinya sehari-hari;
- 6) Pengajaran tentang informasi dan pengetahuan keimanan dan akhlak, serta sistem dan fungsionalnya;

7) Penyaluran peserta didik untuk mendalami Akidah Akhlak pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Mengenai fungsi pembelajaran Aqidah Akhlak, di dalam Standar Kompetensi Madrasah Ibtidaiyah Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kurikulum 2004, telah dijelaskan:

a) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga

b) Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari

c) Pencegahan peserta didik dari hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang membahayakan dan menghambat perkembangannya demi menuju manusia

Indonesia seutuhnya.

- d) Pengajaran, yaitu menyampaikan informasi dan pengetahuan keimanan dan akhlak.
- e) Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui Aqidah Akhlak
- f) Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat

Penyaluran peserta didik untuk mendalami Aqidah Akhlak pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.³¹ Pembelajaran Aqidah Akhlak bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang aqidah dan akhlak Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkat kualitas keimanan dan ketaqwaannya

³¹Depag RI, *Kurikulum Madrasah Tsanawiyah (Standar Kompetensi)*, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2004), hal. 22

kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Mata pelajaran Aqidah Akhlak kurikulum madrasah ibtidaiyah, bertujuan untuk :

- 1) Siswa memiliki pengetahuan, penghayatan dan keyakinan akan hal-hal yang harus diimani, sehingga tercermin dalam sikap dan tingkah lakunya sehari-hari.
- 2) Siswa memiliki pengetahuan, penghayatan dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan akhlak yang baik dan menjauhi akhlak yang buruk, baik dalam hubungannya dengan Allah, dengan dirinya sendiri, dengan sesama manusia, maupun dengan alam lingkungannya.

Siswa memperoleh bekal tentang akidah dan akhlak untuk melanjutkan pelajaran ke jenjang pendidikan menengah.³²

B. Kajian Pustaka

1. Skripsi oleh Risky Oktavian yang berjudul: “Efektivitas Pembelajaran Daring Terintegrasi di Era Pendidikan 4.0”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran daring yang menekankan integrasi dengan lingkungan dari berbagai sumber yang ditinjau dari berbagai aspek. Menggunakan metode berupa meta-analisis jurnal, melalui berbagai macam jurnal yang berhubungan dengan variabel penelitian dikumpulkan kemudian dikaji dan ditarik suatu kesimpulan. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran daring akan efektif jika menerapkan komponen esensial dari Laurillard yang mencakup aspek diskursif, adaptif, interaktif dan reflektif. Namun 76,07% memilih

³²Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 310

kombinasi pembelajaran daring sehingga penting adanya inovasi berupa integrasi dengan lingkungan mengacu pada komponen *digital learning ecosystem* dari Hammond yang dapat mengakomodasi gaya belajar, pengalaman belajar peserta didik sehingga dapat memunculkan perasaan positif. Berdasarkan penelitian Risky Oktavian di atas, lebih menitikberatkan pada penelitian efektifitas pembelajaran daring terintegrasi di era pendidikan 4.0, sedangkan pada penelitian yang akan saya lakukan akan fokus pada dampak psikologi sosial yang dihadapi peserta didik selama menjalani pembelajaran daring di tengah pandemi covid-19.³³

2. Skripsi oleh Ali Sadikin yang berjudul: “Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19”, Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

- a. Mahapeserta didik telah memiliki fasilitas-fasilitas dasar yang dibutuhkan untuk mengikuti pembelajaran

³³Risky Oktavian, 2020, Efektivitas Pembelajaran Daring Terintegrasi di Era Pendidikan 4.0, <https://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/didaktis/article/view/4763>, diakses 28 april 2023

daring.

- b. Pembelajaran daring memiliki fleksibilitas dalam pelaksanaannya dan mampu mendorong munculnya kemandirian belajar dan motivasi untuk lebih aktif dalam belajar.
- c. pembelajaran jarak jauh mendorong munculnya perilaku *social distancing* dan meminimalisir munculnya keramaian mahapeserta didik sehingga dianggap dapat mengurangi potensi penyebaran Covid-19 di lingkungan perguruan tinggi.
- d. Lemahnya pengawasan terhadap mahasiswa, kurang kuatnya sinyal di daerah pelosok, dan mahal biaya kuota adalah tantangan tersendiri dalam pembelajaran daring. Meningkatkan kemandirian belajar, minat dan motivasi, keberanian mengemukakan gagasan dan pertanyaan adalah keuntungan lain dari pembelajaran daring. Berdasarkan penelitian Ali Sadikin di atas, lebih menitikberatkan pada penelitian pembelajaran daring di masa pandemi covid-19, sedangkan pada

penelitian yang akan saya lakukan akan lebih fokus pada dampak psikologi sosial yang dihadapi peserta didik selama menjalani pembelajaran daring di tengah pandemi covid-19.³⁴

3. Skripsi oleh Ahmad Jayul dengan penelitian berjudul: “Model Pembelajaran Daring Sebagai Alternatif Proses Kegiatan Belajar Pendidikan Jasmani di Tengah Pandemi Covid-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu proses interaksi pendidik dengan peserta didik, baik interaksi langsung, maupun tidak langsung (kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran dalam aplikasi *web*). Di tengah pandemi covid-19 kegiatan belajar mengajar disarankan menggunakan model pembelajaran daring. Tidak semua metode pembelajaran daring dapat digunakan pada proses pembelajaran pendidikan jasmani yang berkaitan dengan aspek psikomotor (gerak) yang

³⁴Ali Sadikin, 2020, Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19, <https://online.journal.unja.ac.id>. diakses 28 april 2023

bersifat praktikum. Metode yang memiliki aplikasi video dapat digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani. Berdasarkan penelitian di atas, lebih menitik beratkan pada penelitian model pembelajaran daring sedangkan pada penelitian yang akan saya lakukan akan fokus pada dampak psikologis sosial yang dihadapi peserta didik selama menjalani pembelajaran daring di tengah pandemi covid-19.³⁵

Berdasarkan penelitian di atas persamaan dengan penelitian yang saya lakukan adalah sama-sama meneliti tentang pembelajaran daring masa pandemi covid-19, sedangkan perbedaannya penelitian saya lebih memfokuskan pada dampak psikologis dan sosial pasca pembelajaran daring masa pandemic covid-19

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan masalah penelitian di atas, maka dapat dibuatkan kerangka pikir untuk mengetahui Terdapat Dampak

³⁵Ahmad Jayul, 2020, Model Pembelajaran Daring Sebagai Alternatif Proses Kegiatan Belajar Pendidikan Jasmani di Tengah Pandemi Covid-19, <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/jpkr/article/view/689>. diakses 28 april 2023

Psikologis dan Sosial Pasca Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid 19 Di MIN 2 Bengkulu Tengah Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas IV yaitu:

Bagan 2.1.

Kerangka Berfikir

